

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV SDN 02 CUPAK TANGAH KOTA PADANG**

Ajeng Kinanti<sup>1</sup>, Adrias<sup>2</sup>, Chandra<sup>3</sup>, Yesni Yenti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : [ajengkinanti491@gmail.com](mailto:ajengkinanti491@gmail.com), [adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id), [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id), [yesniyenti@fip.unp.ac.id](mailto:yesniyenti@fip.unp.ac.id).

### **ABSTRACT**

*This study was motivated by the low speaking skills of fourth-grade students at SDN 02 Cupak Tengah, Padang City, particularly in expressing opinions, using appropriate language, and speaking fluently. The purpose of this study was to improve students' speaking skills through the implementation of the Talking Stick learning model. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were fourth-grade students of SDN 02 Cupak Tengah, Padang City. Data were collected through observation and speaking performance assessment based on five aspects: argumentation skills, comprehension, accuracy of words and sentences, style and delivery, and fluency. The results showed a significant improvement in students' speaking skills in each cycle. The average score increased from 69.44% in Cycle I Meeting 1 to 78.89% in Cycle I Meeting 2, and further improved to 86.30% in Cycle II. The percentage of students achieving mastery learning also increased from 44.44% to 66.67%, and reached 85.19% in Cycle II. It can be concluded that the Talking Stick model is effective in improving students' speaking skills.*

*Keywords: speaking skills, Talking Stick model, classroom action research.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang, terutama dalam mengemukakan pendapat, menggunakan bahasa yang tepat, dan berbicara secara lancar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model *Talking Stick*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penilaian keterampilan berbicara berdasarkan lima aspek, yaitu kemampuan berargumentasi, pemahaman, ketepatan kata dan kalimat, ketepatan stile dan penuturan, serta kelancaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata meningkat dari 69,44% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 78,89% pada Siklus I Pertemuan 2, dan meningkat kembali menjadi 86,30% pada

Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 44,44% menjadi 66,67%, dan mencapai 85,19% pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, model *Talking Stick*, penelitian tindakan kelas.

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat esensial bagi siswa sekolah dasar. Siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pendapatnya secara lisan melalui kegiatan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan sosial sehingga sangat menentukan keberhasilan akademik siswa (Rijal et al., 2025). Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat penting dan perlu dikembangkan sejak dini melalui proses pembelajaran secara sistematis (Delmawita & Latif, 2025).

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala sehingga dapat dikatakan keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat dengan jelas, berbicara dengan

runtut, serta kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa belum mencapai hasil yang optimal. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar idealnya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan informasi, memperluas pengetahuan dan wawasan, serta mengekspresikan diri (Harianto, 2020).

Selain itu, pembiasaan terhadap praktik berbicara siswa masih dikatakan jarang dan tidak rutin dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas berbicara secara aktif di kelas. Sedangkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang memerlukan pembiasaan dan latihan secara berulang. Sehingga kondisi ini memberikan dampak pada rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada kegiatan diskusi dan

presentasi. Oleh karena itu, keterampilan berbicara siswa tidak berkembang sebagaimana semestinya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap aktivitas berbicara melalui penerapan model pembelajaran yang aktif dan interaktif. Pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas kolaborasi dan diskusi bersama kelompok (Bitu et al., 2024).

Pada dasarnya, keterampilan berbicara tidak dapat berkembang secara instan. Keterampilan berbicara membutuhkan latihan secara berulang dan terus menerus melalui pembiasaan dalam situasi komunikasi (Muammar, 2021). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas berbicara siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa salah satunya adalah model *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* berfokus pada keterlibatan

siswa secara aktif melalui kegiatan berbicara secara bergiliran menggunakan media berupa tongkat (Sa'adah, 2022). Dalam pelaksanaannya, siswa yang memegang tongkat berkewajiban untuk menyampaikan hasil diskusi, menanggapi pendapat teman, serta memberikan pendapat. Model pembelajaran ini sangat membantu pelaksanaan kegiatan berbicara yang terstruktur dan sistematis karena dapat menentukan giliran siswa (Maftuhin, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramika, et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam aspek keberanian, kelancaran, dan kemampuan mengemukakan gagasan. Model ini tidak hanya melatih keberanian siswa dalam berbicara, tetapi juga melatih kesiapan siswa dalam berpikir dan merespon secara cepat (Saragih, 2024). Selain itu, model *Talking Stick* dalam pelaksanaannya, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan (Widodo & Ellyawati, 2025). Sehingga dalam hal ini mendorong partisipasi dan keaktifan

siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang mendukung aktivitas berbicara siswa. Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan pada efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang efektif dan mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang dilaksanakan guru melalui serangkaian tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa (Rustiyarso & Wijaya, 2020). Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Melalui siklus tindakan yang dilaksanakan secara

berulang dan sistematis, setiap tahapan pembelajaran akan melaksanakan proses evaluasi dan refleksi guna menghasilkan perbaikan secara berkelanjutan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 02 Cupak Tengah Kota Padang pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Setiap kali pertemuan dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dengan rincian 4 x 35 menit.

Nilai tes akhir keterampilan berbicara setiap siklus akan dianalisis dan diberi skor. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh  $\geq 80$ , sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan sekolah. Adapun ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NR = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$ . Adapun skor penilaian dalam observasi menggunakan skala 0-4, seperti yang disajikan dalam table 2.1 berikut ini.

Tabel 2. 1 Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Bobot Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Setelah diperoleh skor penilaian berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas, maka untuk menghitung nilai akhir keterampilan berbicara siswa menggunakan rumus:

$$NR = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Tabel 2. 2 Kriteria Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$K < 70$

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 3. 1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek Penilaian	Siklus I P.1	Siklus I P.2	Siklus II
Kemampuan Berargumentasi	71,30%	88%	95,37%
Pemahaman	73,59%	85,25%	93,52%
Ketepatan Kata & Kalimat	62,96%	67,59%	76,58%
Ketepatan Stile Penuturan	65,74%	72,22%	76,58%
Kelancaran	72,22%	88,89%	90,74%

Tabel 3. 2 Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa

Kriteria	Siklus I P.1	Siklus I P.2	Siklus II
Rata-rata Nilai	69,44%	78,89%	86,30%
Ketuntasan (%)	44,44%	66,67%	85,19%

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan keterampilan berbicara dianalisis berdasarkan lima aspek penilaian, diantaranya kemampuan berargumentasi, pemahaman, ketepatan kata dan kalimat, ketepatan stile penuturan, dan kelancaran.

Berdasarkan Tabel 1, pada siklus I Pertemuan 1, diperoleh nilai keterampilan berbicara siswa sebesar 69,44% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 44,44%. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Capaian siswa masih relatif rendah, terutama pada aspek ketepatan kata dan kalimat serta ketepatan stile penuturan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa secara tepat

dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Pada siklus I Pertemuan 2, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap seluruh aspek. Peningkatan yang paling jelas terlihat pada aspek kemampuan berargumentasi dan kelancaran, yang menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyampaikan pendapat maupun gagasannya secara runtut. Selain itu, dalam penyampaiannya siswa tidak lagi terbata-bata seperti pada pertemuan sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat aspek yang masih tergolong rendah yaitu ketepatan kata dan kalimat. Dalam hal ini perlu adanya latihan secara rutin dan berkelanjutan supaya penggunaan bahasa siswa semakin membaik.

Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih optimal pada seluruh aspek. Hal ini ditandai dengan kemampuan berargumentasi dan pemahaman mencapai nilai yang sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyampaikan gagasan secara logis serta memahami dengan baik. Meskipun demikian, aspek ketepatan kata dan kalimat serta ketepatan stilo dan penuturan masih memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan aspek

yang lainnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya membutuhkan perhatian secara lebih mendalam.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata nilai dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata dari 69,44% menjadi 78,89% pada siklus I pertemuan 2. Selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II, dimana rata-rata siswa mencapai 86,30%. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 44,44% menjadi 66,67%, dan kemudian mencapai 85,19%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada akhir siklus.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, tindakan pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar yang bertahap. Penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih aktif, partisipatif, dan percaya diri. Melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, siswa belajar untuk

melakukan aktivitas berbicara secara lebih terstruktur dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklus.

Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat dari 69,44% pada siklus I pertemuan I menjadi 78,89% pada siklus I pertemuan 2, dan meningkat kembali menjadi 86,30% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan pada persentase ketuntasan belajar siswa dari 44,44% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 66,67% pada siklus I pertemuan 2. Selanjutnya, pada siklus terjadi peningkatan kembali sehingga mencapai

85,19% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Secara rinci, peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian keterampilan berbicara, yaitu kemampuan berargumentasi, pemahaman, ketepatan kata dan kalimat, ketepatan stila dan penuturan, serta kelancaran. Peningkatan yang signifikan terlihat pada aspek kemampuan berargumentasi, pemahaman, dan kelancaran. Sementara aspek ketepatan kata dan kalimat serta ketepatan stila penuturan mengalami peningkatan meskipun masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bitu, Y. S., Agustina Purnami Setiawi, Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 193–198.  
<https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1090>
- Delmawita, D., & Latif, L. (2025). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mata Pelajaran

- Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 561–572. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4623>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran. *Jurnal Didaktika*, 9(4), 411–422.
- Maftuhin. (2023). Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai Sarana Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas IV. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(6), 59–68.
- Muammar. (2021). *Terampil Berbicara dan Berbicara Santun di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Ramika, A., Wardiah, D., & Dhony, N. N. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 95 Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 520–529.
- Rijal, F., Tinggi, S., Syariah, I., Ulama, N., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2025). Pengembangan Kemampuan Public Speaking dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Madrasah Aliyah di Aceh. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM)*, 4(1), 243–267.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah.
- Sa'adah, R. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Pustaka Egaliter.
- Saragih, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 233–238.
- Widodo, S. U., & Ellyawati, N. (2025). Implementasi Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI-1 SMA Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora (MURADIK)*, 1(4), 78–89.